

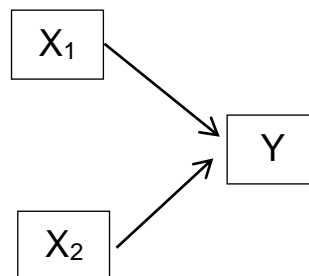
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode penelitian yang memuat desain penelitian, populasi, sampel, responden, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data penelitian, serta prosedur penelitian.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini digolongkan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi untuk mempelajari fenomena yang terjadi secara alami dalam semua komposisinya dan menunjukkan kemungkinan sebab dan akibat. Desain penelitian bisa dilihat dari gambar 3.1



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

Keterangan:

X₁ = Dukungan Sosial

X₂ = Kesejahteraan Subjektif

Y = Motivasi Belajar Siswa

3.2. Populasi, Sampel, dan Partisipan/Responden

Dalam penelitian ini dibutuhkan partisipan sebagai pendukung penelitian. Penelitian berpengaruh dengan apa atau siapa yang diteliti. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai populasi serta sampel dari penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA sederajat di Kota Sukabumi dengan siswa SMA berjumlah 4.337 orang dan siswa SMK

1.536 orang. Jumlah keseluruhan populasi siswa SMA dan SMK di Sukabumi berdasarkan data yang diambil dari <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/> dan <https://edukasi.okezone.com/read/2022/08/05/624/2642689/miris-jumlah-siswa-smk-di-kota-sukabumi-hanya-5-orang-3-sekolah-gulung-tikar> sebanyak 6.573 orang. Untuk SMA sederajat ini tidak memasukkan MAN dikarenakan MAN sendiri menggunakan penerimaan peserta didik baru yang berbeda dari SMA dan SMK seperti penjelasan di <https://curupekspress.disway.id/read/045373726/ppdb-sekolah-madrasah-tidak-pakai-zonasi>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* disini peneliti menggunakan siswa yang bersedia saja mengisi kuosioner penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswa SMA sederajat di Sukabumi. Untuk menentukan jumlah minimal sampel yang akan diambil. Maka peneliti menggunakan tabel dari Isaac dan Michael (1981) yang dapat memberikan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Bahwa populasi yang berjumlah 6000 orang sebesar 329 orang. Adapun distribusi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian

| Demografi | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------------|---------------------------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | Perempuan | 220 | 59,77% |
| | Laki-laki | 168 | 45,97% |
| Status Sekolah | SMA | 228 | 62,83% |
| | SMK | 169 | 37,16% |
| Kelas | 10 | 92 | 18,77% |
| | 11 | 119 | 29,50% |
| | 12 | 177 | 51,72% |
| Jalur Masuk | Afirmasi, Perpindahan/Anak Guru | 93 | 28,97% |
| Sekolah | Berprestasi | 142 | 36,6% |

| | | |
|--------|-----|--------|
| Zonasi | 153 | 39,43% |
|--------|-----|--------|

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua (X_1), kesejahteraan subjektif (X_2), dan motivasi belajar (Y).

Dukungan sosial disini merujuk pada persepsi siswa tentang dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, guru, teman sekelas, teman dekat dan orang disekolah dalam rangka mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak. Dukungan sosial ini meliputi dukungan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dukungan dalam pendidikan, kehidupan sosial, kesehatan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kesejahteraan subjektif terdiri atas tiga dimensi, yaitu kepuasan hidup, afek positif, dan afek negatif. Dimensi kepuasan hidup mencakup penilaian siswa terhadap keseluruhan kualitas hidupnya, yang meliputi evaluasi terhadap berbagai aspek kehidupan seperti keluarga, kesehatan, dan pengaruh sosial. Dimensi afek positif mencakup pengalaman positif seperti kebahagiaan, sukacita, dan rasa bangga, sedangkan dimensi afek negatif mencakup pengalaman negatif seperti kesedihan, kekhawatiran, dan stres. Kesejahteraan subjektif merupakan ukuran penting dari kesejahteraan manusia dan merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kualitas hidup seseorang. Kesejahteraan subjektif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dukungan sosial, kondisi ekonomi, kesehatan mental, serta kondisi sosial dan budaya di sekitar individu.

Motivasi belajar merujuk keinginan atau dorongan yang mendorong siswa untuk memulai dan menyelesaikan suatu aktivitas belajar, serta mempertahankan atau meningkatkan kinerja belajarnya. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku belajar siswa, seperti minat belajar, keaktifan, ketekunan, serta kualitas hasil belajar.

3.4. Instrumen Penelitian

Data Instrumen dukungan sosial dari Christine Kerres Malecki menggunakan *Child And Adolescent Sosial Support Scale (CASSS)* dari Diener (1981) yang memiliki 60 item dengan realibitas orang tua (.88-.96), guru (.90-.96), teman sekelas (.91-.96), teman dekat (.93-.97), dan orang-orang di sekolah saya (.95-.96). Pada penelitian-penelitian lain memiliki reliabilitas sebesar 0.93 (Sobariah, 2023), 0.941 (Gagarmayang, 2023), .88-.96 (Supyan, 2022), 0.94 (Mustika, 2022), 0.962 (Aqilah, 2018).

Data kesejahteraan subjektif diperoleh dengan menggunakan *Multidimensional Students' Life Satisfaction Scale (MSLSS)* dari Huebner versi 2001) dengan realibitas 0.70-0.90. Pada penelitian-penelitian lain yang memakai instrument ini memiliki realibitas sebesar 0,93 (Sobariah, 2023), 0.90 (Fadilah, 2018), 0,940 (Sari, dkk. 2020), 0.915 (Sunaryo, 2021), 0,873 (2016). Skala ini tipe likert berisi 40 item.

Data yang dipakai untuk motivasi belajar menggunakan *Motivated Strategist for Learning Questionnaire (MSLQ)* dari Pintrich dan DeGroot (1990) dengan realibitas 0.72-0.93. Pada penelitian-penelitian lain yang memakai instrument ini memiliki realibitas sebesar 0.89 (Ningrum, 2021), 0,865 (Luailiyah, dkk. 2021), 0,846 (Pringgoutami, dkk. 2019), 0.908 (Hidayat, dkk. 2022), 0,8627 (Handayani, 2017). Instrumen ini terdiri dari 26 item. Pernyataan-pernyataan tersebut dibagi dalam 5 faktor, yaitu: Self Efficacy, Intrinsic Factor, Cognitive Strategy Use, dan Self Regulation.

Dari instrumen yang digunakan akan dijadikan angket. Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui *google form* yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden. Tahapan penelitian dimulai dari uji coba Parental Support instrument, Kesejahteraan Subjektif instrument, terhadap motivasi belajar instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap instrumen, dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang menyerupai sampel sesungguhnya, yakni siswa SMA sederajat.

Setelah dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner keterampilan psikologis dan kuesioner tingkat pemulihan diuji kepada sampel sebenarnya. Untuk mengetahui pengaruh Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Subjektif terhadap motivasi belajar dengan jalur masuk PPDB dengan cara menyebar kuesioner yang harus diisi melalui google form. Berikut kisi-kisi instrument :

Kisi-kisi Instrumen Child and Adolescent Sosial Support Scale (CASSS)

| Dimensi Dukungan Sosial | Nomor Item | Jumlah Item |
|--------------------------------|--------------------------------|--------------------|
| <i>Parents</i> | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 |
| <i>My Teacher</i> | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 |
| <i>My Classmate</i> | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 |
| <i>My Close Friend</i> | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 |
| <i>People In My School</i> | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 |

Kisi-kisi Instrumen *Multidimensional Students' Life Satisfaction Scale (MSLSS dari Huebner versi 2012)*

| Dimensi Kesejahteraan Subjektif | Nomor Item | Jumlah Item |
|--|--------------------------------|--------------------|
| <i>Family</i> | 1,2,3,4,5,6,7 | 7 |
| <i>Self</i> | 8,9,10,11,12,13,14 | 7 |
| <i>Friends</i> | 15,16,17,18,19, 20,21,22,23 | 9 |
| <i>School</i> | 24,25,26,27,28 29,30,31 | 8 |

| | | |
|---------------------------|--------------------------------|---|
| <i>Living environment</i> | 32,33,34,35,36, 37,38,39,40 | 9 |
|---------------------------|--------------------------------|---|

Kisi-kisi Instrumen *Motivated Strategist for Learning Questionnaire (MSLQ)*

| Dimensi Motivasi Belajar | Nomor Item | Jumlah Item |
|---|----------------------------|--------------------|
| <i>Value Component: Intrinsic Goal Orientation</i> | 1,16,22,24 | 4 |
| <i>Value Component: Extrinsic Goal Orientation</i> | 7,11,13,30 | 4 |
| <i>Value Component: Task Value</i> | 4,10,17,23,26,27 | 6 |
| <i>Expectancy Component: Control of Learning Beliefs</i> | 2,9,18,25 | 4 |
| <i>Expectancy Component: Self-Efficacy for Learning and Performance</i> | 5,16,12,15,20,21, 29,31 | 8 |
| <i>Affective Component: Test Anxiety</i> | 3, 8, 14, 19, 28 | 6 |

3.4.1. Pengisian Kuesioner dan Penyebaran

Instrumen *Motivated Strategist for Learning Questionnaire (MSLQ)*, *Child and Adolescent Sosial Support Scale (CASSS)*, dan *Multidimensional Students' Life Satisfaction Scale (MSLSS)* dari Huebner versi 2012). Instrumen *Motivated Strategist for Learning Questionnaire (MSLQ)* menggunakan skala likert dengan rentang empat poin digunakan untuk semua item (1=sama sekali tidak benar tentang saya sampai 7=sangat benar tentang saya). Instrumen *Child and Adolescent Sosial Support Scale (CASSS)* menggunakan skala Likert dengan enam poin digunakan untuk semua item (1= tidak pernah sampai 6= selalu). Sedangkan instrumen *Multidimensional*

Students' Life Satisfaction Scale (MSLSS dari Huebner versi 2012) menggunakan skala Likert dengan enam rentang poin digunakan untuk semua item (1= sangat tidak sampai 6= setuju sekali).

3.4.2. Kategorisasi Skor

Skor penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengelompokkan responden yang posisinya dinilai berdasarkan karakteristik yang terukur, misalnya dari rendah ke tinggi (Azwar, 2015). Kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategorisasi dua jenjang. Skor yang dihasilkan responden akan dikategorisasikan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Kategorisasi Skor

| Kategorisasi Skor | | | | | |
|-------------------|------------------------|-------------------------|------------------------|------------------------|-----------------------|
| Dukungan Sosial | Interval | Kesejahteraan Subjektif | Interval | Motivasi Belajar Siswa | Interval |
| Tinggi | $1,64 > X_1$ | Tinggi | $0,88 > X_1$ | Tinggi | $1,64 > X_1$ |
| Sedang | $1,64 \leq X_1 < 0,05$ | Sedang | $0,88 \leq X_1 < 0,01$ | Sedang | $1,64 \leq X_1 < 0,4$ |
| Rendah | $X_1 < 0,05$ | Rendah | $X_1 < 0,01$ | Rendah | $X_1 < 0,4$ |

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

3.4.3. Proses Adaptasi Instrumen

Adaptasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap instrumen *Motivated Strategist for Learning Questionnaire (MSLQ)*, *Child and Adolescent Sosial Support Scale (CASSS)*, dan *Multidimensional*

Students' Life Satisfaction Scale (MSLSS dari Huebner versi 2012) melalui tahapan berikut:

3.4.3.1. Adaptasi Instrumen

Instrumen *Motivated Strategist for Learning Questionnaire (MSLQ)*, *Multidimensional Students' Life Satisfaction Scale (MSLSS dari Huebner versi 2012)*, dan *Child and Adolescent Sosial Support Scale (CASSS)* merupakan instrumen dalam Bahasa Inggris sehingga disini peneliti memerlukan untuk menerjemahkannya terlebih dahulu ke dalam Bahasa Indonesia.

3.4.3.2. Validasi Isi (*Expert Judgement*)

Setelah adaptasi skala dilakukannya validasi isi yang dimana ketiga alat ukur itu kemudian diuji kesesuaian isinya oleh *expert judgement* sebelum digunakan. Pada tahap ini, *expert judgement* menganalisis keselarasan dan relevansi item dalam alat ukur. *Expert judgement* akan memutuskan relevan atau tidaknya item yang akan digunakan dalam alat ukur (Azwar, 2019). *Expert judgement* ini dilakukan oleh Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd, Psikolog, Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd, Dilla Tria Febrina, M.Psi, Psikolog, Alwin Muhammad Reza, S.Psi., dan Dr. Nandang Budiman, M.Si. Hasil validasi isi yang lebih lengkap dari *expert judgement* bisa ditinjau pada lampiran 11.

3.4.3.3. Alih Bahasa ke dalam Bahasa Inggris

Setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dilakukan validasi isi oleh *expert judgement*, kemudian ketiga alat ukur tersebut dialih bahasakan kembali ke dalam Bahasa Inggris untuk mengetahui apakah terdapat pergeseran makna dari instrumen asli setelah diterjemahkan. Ahli Bahasa ke dalam Bahasa Inggris ini dilakukan oleh Indah Wulan R, S.Hum Berdasarkan hasil alih bahasa ke Bahasa Inggris, tidak

terdapat pergeseran makna pada ketiga instrumen dalam penelitian ini.

3.4.3.4. Uji Keterbacaan

Untuk mengetahui apakah isi instrumen difahami oleh responden, maka dilakukan uji keterbacaan. Instrumen diberikan kepada 10 orang siswa berdasarkan pada kemampuan akademis siswa. Dari 10 siswa yang diuji, menyatakan bahwa semua instrumen yang diberikan dapat difahami isinya.

3.5. Analisis Item Instrumen

Setelah instrument diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia item-item instrument diuji kembali kelayakannya. Kelayakan item ini diuji menggunakan Rasch Model (*item fit order*) menggunakan aplikasi Winstep. Namun sebelum itu dilakukan juga *person fit order* agar sebelum diuji menggunakan *person* yang valid, Menurut Boone (Sumintono, 2015) kriteria yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian item yang tidak sesuai adalah sebagai berikut:

- a) Nilai outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- b) Nilai outfit Z-Standard (ZSTD) yang diterima $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- c) Nilai outfit Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) yang diterima yaitu $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

3.5.1. Instrumen Motivated Strategist for Learning Questionnaire (MSLQ)

Hasil analisis *item* instrumen *Motivated Strategist for Learning Questionnaire (MSLQ)*, dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Item Fit Order Instrumen Motivated Strategist for Learning Questionnaire (MSLQ)

| Dimensi | Sebelum Uji Coba | | Setelah Uji Coba | |
|---------|------------------|--------|------------------|--------|
| | No. Item | Jumlah | No. Item | Jumlah |
| | | | | |

| | | | | |
|---|-------------------------------|-----------|-------------------------------|-----------|
| <i>Value Component: Intrinsic Goal Orientation</i> | 1,16,22,2 4 | 4 | 1,16,22, 24 | 4 |
| <i>Value Component: Extrinsic Goal Orientation</i> | 7,11,13,3 0 | 4 | 7,11,13, 30 | 4 |
| <i>Value Component: Task Value</i> | 4,10,17,2 3,26,27 | 6 | 4,10,17, 23,26,27 | 6 |
| <i>Expectancy Component: Control of Learning Beliefs</i> | 2,9,18,25 | 4 | 2,9,18,2 5 | 4 |
| <i>Expectancy Component: Self-Efficacy for Learning and Performance</i> | 5,6,12,15, 20,21,29, 31 | 8 | 5,6,12,1 5,20,21, 29,31 | 8 |
| <i>Affective Component: Test Anxiety</i> | 3, 8, 14, 19, 28 | 6 | 3, 8, 14, 19, 28 | 6 |
| Total | | 31 | | 31 |

Jumlah item pada instrumen *MSLQ* yaitu 31 items. Berdasarkan hasil uji *item fit order* menggunakan aplikasi winstep, 31 item dalam instrumen *MSLQ* termasuk dalam kategori layak karena memenuhi salah satu kriteria kesesuaian item, sedangkan 5 item dari termasuk dalam kategori tidak layak, karena tidak memenuhi semua kriteria kesesuaian item.

3.5.2. Analisis Item Instrumen Child and Adolescent Sosial Support Scale (CASSS).

Terdapat 60 item pada instrumen *Child and Adolescent Sosial Support Scale*, berikut hasil analisis item pada instrumen CASSS:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Item Fit Order Instrumen Child and Adolescent Sosial Support Scale (CASSS)

| Dimensi | Sebelum Uji | | Setelah Uji | |
|---------|-------------|--------|-------------|--------|
| | Coba | | Coba | |
| | No. Item | Jumlah | No.Item | Jumlah |

| | | | | |
|----------------------------|--------------------------------|-----------|--------------------------------|-----------|
| <i>Parents</i> | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 |
| <i>My Teacher</i> | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 |
| <i>My Classmate</i> | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 |
| <i>My Closed Friend</i> | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 |
| <i>People In My School</i> | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12 | 12 |
| Total Item | | 60 | | 60 |

Berdasarkan hasil *uji item fit order* pada instrumen ini, semua item termasuk dalam kategori layak sehingga jumlah item pada instrumen ini tetap 60 item.

3.5.3. Analisis Item Instrumen *Multidimensional Students' Life Satisfaction Scale* (MSLSS dari Huebner versi 2012)

Jumlah item pada instrumen MSLSS ini sebanyak 40 item.

Berikut hasil analisis uji item MSLSS:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Item Fit Order instrumen *Multidimensional Students' Life Satisfaction Scale* (MSLSS dari Huebner versi 2012)

| Dimensi | Sebelum Uji Coba | | Setelah Uji Coba | |
|----------------|--------------------------------|--------|-----------------------------|--------|
| | No. Item | Jumlah | No. Item | Jumlah |
| <i>Family</i> | 1,2,3,4,5,6,7 | 7 | 1,2,4,5,6,7 | 6 |
| <i>Self</i> | 8,9,10,11,12,13,14 | 7 | 8,10,11,12,14 | 5 |
| <i>Friends</i> | 15,16,17,18,19, 20,21,22,23 | 9 | 15,16,17,18,19, 20,21,22 | 8 |
| <i>School</i> | 24,25,26,27,28 | 8 | 24,25,26,28 | 7 |

| | | | | |
|---------------------------|-----------------|----|-------------|----|
| | 29,30,31 | | 29,30,31 | |
| <i>Living environment</i> | 32,33,34,35,36, | 9 | 33,35,36, | 7 |
| | 37,38,39,40 | | 37,38,39,40 | |
| Total Item | | 40 | | 33 |

Jumlah item pada instrumen *MSLSS* yaitu 40 items. Berdasarkan hasil uji *item fit order* menggunakan aplikasi winstep, 33 item dalam instrumen *MSLQ* termasuk dalam kategori layak karena memenuhi salah satu kriteria kesesuaian item, sedangkan 7 item dari termasuk dalam kategori tidak layak, karena tidak memenuhi semua kriteria kesesuaian item.

Konsistensi responden (siswa SMA) dalam berpikir dan menjawab kuesioner dapat diketahui menggunakan uji *person fit order* yang terdapat pada model Rasch. Sebanyak 416 siswa SMA dan SMK di Sukabumi berpartisipasi dalam mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil uji *person fit order*, terdapat 28 siswa tidak konsisten dalam mengisi kuesioner. Oleh karena itu hasil kuesioner 28 respons dieliminasi sehingga tersisa 388 hasil kuesioner siswa.

3.6. Reliabilitas Instrumen dan *Person Reliability*

Reliabilitas instrumen adaptasi pada penelitian ini dihitung menggunakan Rasch Model yang terdapat pada aplikasi winstep. Rasch Model digunakan untuk mengetahui nilai *Alpha Cronbach*, *item reliability*, dan *person reliability*. Kategori yang digunakan untuk melihat reliabilitas menggunakan pedoman yang ada pada Sumintono (2015).

3.6.1. Reliabilitas Instrumen *MSLQ*

Nilai *Alpha Cronbach* (α) pada instrumen *MSLQ* sebesar 0,91 yang termasuk pada reliabilitas istimewa. *Item reliability* yang didapatkan sebesar 0,96 termasuk pada reliabilitas istimewa dan *person reliability* sebesar 0,86 termasuk pada kategori bagus.

3.6.2. Reliabilitas Instrumen *Child and Adolescent Sosial Support Scale* (CASSS)

Nilai *Alpha Cronbach* (α) pada instrumen *Child and Adolescent Sosial Support Scale* (CASSS) sebesar 0,97 yang termasuk pada reliabilitas istimewa. *Item reliability* yang didapatkan sebesar 0,94 dan *person reliability* sebesar 0,95 keduanya termasuk pada reliabilitas istimewa.

3.6.3. Reliabilitas *Multidimensional Students' Life Satisfaction Scale* (MSLSS dari Huebner versi 2012)

Nilai *Alpha Cronbach* (α) pada instrumen *Multidimensional Students' Life Satisfaction Scale* (MSLSS dari Huebner versi 2012) sebesar 0,80 yang termasuk pada kategori bagus sekali. *Item reliability* yang didapatkan sebesar 0,99 termasuk pada reliabilitas istimewa dan *person reliability* sebesar 0,88 termasuk pada kategori bagus.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terhadap responden penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dengan menyebarkan kuesioner secara online berupa *google form*. Pada bagian awal kuesioner diinformasikan mengenai penelitian yang akan dilakukan, selain itu peneliti juga menjaga kerahasiaan data yang diberikan serta memberikan *inform consent* sebagai bentuk kesediaan responden untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan tanpa keterpaksaan.

3.8. Analisis Data

Analisa data-data yang digunakan adalah analisa statistika sebagai cara untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent 1 atau X1 (dukungan sosial) dan variabel independent 2 atau X2 (kesejahteraan subjektif), variabel terikat atau variabel Y yaitu (motivasi belajar) dengan menggunakan SPSS. Hasil perhitungan diperoleh dengan menggunakan

sistem komputerisasi dengan program SPSS dan akan diinterpretasikan apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat korelasi antar kedua variabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel tidak menggunakan teknik random sampling sehingga dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi klasik. Peneliti melakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data yang didapatkan normal atau tidak pada variabel bebas dan terikat pada penelitian ini. Adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini biasa digunakan untuk memutuskan jika sampel berasal dari populasi dengan distribusi spesifik/tertentu. Uji statistik dengan *kolmogorov smirnov (sample K-S)* mengambil dasar pengambilan keputusan dimana apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* harus lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya berarti data residual terdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov smirnov*, sebagai berikut:

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 388 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 16.12527012 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .043 |
| | Positive | .025 |
| | Negative | -.043 |
| Test Statistic | | .043 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .084 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov smirnov*, diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.084. Untuk data hasil dilihat dari *mo* signifikansi (*Asymp sig. (2-tailed)*) sebesar $0.084 > 0.05$, darisana dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

3.9.2. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* yaitu keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Jadi bila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 berarti terdapat kasus multikolinieritas (Ghozali, 2016:103). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji multikolinieritas, sebagai berikut:

Tabel 3.10 Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-----|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |

| | | |
|----------|------|-------|
| VAR00001 | .978 | 1.023 |
| VAR00002 | .978 | 1.023 |

Berdasarkan tabel 3.10 diatas, diperoleh hasil nilai *tolerance* untuk seluruh variabel >0.10 dan nilai VIF <10), sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada penelitian ini.

3.9.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2016:138). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji heterokedastisitas dengan uji *gelsjer*, sebagai berikut:

Tabel 3.11 Uji Heterokedastisitas

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 24.059 | 6.360 | | 3.783 | .000 |
| | DS | -.028 | .013 | -.116 | -2.146 | .032 |
| | KS | -.022 | .038 | -.031 | -.580 | .562 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 3.11 di atas, diperoleh hasil uji heterokedastisitas dengan uji *glesjer*, bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi (*pvalue*) >0.05 , sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

3.9.4. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini yaitu

- | | |
|----------------------------------|--|
| $H_0 : \beta_1 = 0,$ | Dukungan Sosial tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa. |
| $H_1 : \beta_1 \neq 0,$ | Dukungan Sosial berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa. |
| $H_0 : \beta_2 = 0,$ | Kesejahteraan Subjektif tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa. |
| $H_1 : \beta_2 \neq 0,$ | Kesejahteraan Subjektif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa. |
| $H_0 : \beta_1 + \beta_2 = 0$ | Kesejahteraan Subjektif dan Dukungan Sosial secara simultan tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa. |
| $H_1 : \beta_1 + \beta_2 \neq 0$ | Kesejahteraan Subjektif dan Dukungan Sosial secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa. |